

**Tugas Mata Kuliah** : **Sistem Informasi Manajemen**  
**Triwulan** : **I (satu)**  
**Kelas** : **E52**  
**Nama Dosen** : **Dr. Ir. Arif Imam Suroso, MSc**

## **Pengembangan Sistem Informasi Perusahaan Dengan Metode Outsourcing dan Insourcing**

**Disusun Oleh:**

Mulyadi

P056133572.52E



**MAGISTER MANAJEMEN BISNIS**  
**INSTITUT PERTANIAN BOGOR**  
**2015**

## ***ABSTRAK***

*Sistem informasi merupakan kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas dari pengguna yang menggunakan teknologi tersebut untuk mengatur, menganalisa dan memanipulasi data sehingga menjadi informasi yang berguna bagi penggunaannya dalam proses bisnis dan manajemennya. . Pengembangan sistem informasi dalam perusahaan dapat dibangun dan dikelola melalui pendekatan metode outsourcing maupun insourcing. Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri, sehingga tidak ada metode yang mutlak lebih baik dibandingkan dengan metode lainnya. Hal ini tergantung pada keterbatasan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau organisasi baik dari sisi biaya, waktu, keahlian maupun batasan kompetensi inti dari suatu perusahaan tersebut.*

**Kata Kunci :** Sistem informasi, informasi, *outsourcing*, *insourcing*, sumber daya, kompetensi inti.

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karunia Nya sehingga makalah ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun tujuan penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi Tugas Mata Kuliah Sistem Informasi Manajemen pada triwulan 1 kelas E-52 MB-IPB.

Dalam penyelesaian makalah ini, kami mengalami beberapa kesulitan, terutama disebabkan oleh kurangnya ilmu pengetahuan yang menunjang. Namun, berkat bimbingan dan bantuan berbagai pihak, akhirnya makalah ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. M. Parulian Hutagaol, MS, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada kami.
2. Rekan-rekan angkatan E-52 MB IPB yang telah membantu dalam diskusi dan pembahasan tugas kuliah ini.

Kami sadar, sebagai seorang mahasiswa/i pasca sarjana yang masih dalam proses pembelajaran, masih terdapat kekurangan dalam penulisan makalah ini. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan adanya masukan dan saran yang positif, guna makalah yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Jakarta, Januari 2015

Penyusun

# DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Permasalahan .....	2
1.3. Tujuan .....	2
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	3
2.1. Pengertian Sistem Informasi .....	3
2.2. Pengembangan Sistem Informasi .....	6
<b>III. PEMBAHASAN</b> .....	10
3.1. Pengembangan Sistem Informasi Perusahaan dengan Metode Outsourcing .....	10
3.2. Pengembangan Sistem Informasi Perusahaan dengan Metode Insourcing .....	11
3.3. Perbandingan Metode Outsourcing dan Insourcing .....	13
<b>IV. PENUTUP</b> .....	16
4.1. Kesimpulan .....	16
4.2. Saran .....	16
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	17

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen Sistem Informasi.....	4
Gambar 2. Teknologi Informasi dan Sistem Informasi.....	5
Gambar 3. Proses Bisnis Perusahaan dalam Menciptakan Rantai Nilai .....	7
Gambar 4. Tingkatan Kebutuhan Informasi bagi Pembuat Keputusan .....	8

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pemanfaatan teknologi informasi dalam perusahaan sebagaimana diketahui akan meningkatkan produktivitas. Hal ini diyakini pada masa saat ini didalam dunia bisnis, sehingga dalam persaingan pasar saat ini agar perusahaan tidak tertinggal dari perusahaan lain akan berupaya memanfaatkan teknologi informasi tersebut semaksimal mungkin.

Persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis dan usaha terutama di zaman yang semakin modern ini mendorong setiap perusahaan untuk lebih kreatif dan mampu mengelola bisnisnya secara lebih baik. Tujuan pengelolaan ini adalah agar perusahaan dapat lebih bersaing di pasar kompetitif tersebut.

Perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya dengan mengembangkan sistem informasi sesuai dengan kemajuan teknologi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam persaingan yang semakin ketat, informasi menjadi salah satu sumberdaya yang harus dikelola secara baik sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi organisasi perusahaan.

Berbagai fakta dan data menyatakan bahwa pengembangan sistem IT (Information Technology) secara *outsourcing* mengalami fenomena yang tumbuh berkembang di era global saat ini. Di seluruh dunia pasar IT meningkat cukup signifikan termasuk pangsa pasar *outsourcing* tersebut. Perusahaan-perusahaan meningkatkan biaya *outsourcing* sistem IT dari komposisi biaya operasional perusahaannya seiring dengan meningkatnya kinerja keuangan dan daya saing perusahaan tersebut.

*Outsourcing* dibandingkan *insourcing* adalah keputusan perusahaan yang tergantung pada kekuatan keuangan dari perusahaan tersebut. Beberapa perusahaan sangat bergantung pada perusahaan-perusahaan jasa untuk proyek *outsourcing* IT dari perusahaan tersebut. Dan beberapa perusahaan lain lebih memilih mengoptimalkan karyawannya untuk mengelola IT perusahaan atau bahkan dengan menggunakan karyawan paruh waktu.

## **1.2 Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan dalam makalah ini adalah:

- 1) Bagaimana pengembangan sistem informasi dengan menggunakan pendekatan *outsourcing* di perusahaan
- 2) Bagaimana pengembangan sistem informasi dengan menggunakan pendekatan *insourcing* di perusahaan
- 3) Apa kelebihan dan kekurangannya antara pendekatan *outsourcing* dan *insourcing*.

## **1.3. Tujuan**

Tujuan dari pembuatan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas mata kuliah Sistem Informasi Manajemen (SIM), dimana diharapkan dapat memperoleh pemahaman beberapa hal terkait dengan pembahasan yaitu:

- 1) Untuk dapat mengetahui dan memahami mengenai sistem informasi manajemen
- 2) Untuk dapat mengetahui pengembangan sistem informasi baik secara *outsourcing* maupun *insourcing*.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi secara definisi merupakan suatu kumpulan dari komponen-komponen dalam perusahaan atau organisasi yang berhubungan dengan proses penciptaan dan pengaliran informasi. Komponen-komponen sistem informasi antara lain : teknologi informasi, proses dan prosedur, struktur organisasi, sumber daya manusia, produk, pelanggan, supplier, rekanan dan lain lain. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data/informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu (Indrajit, 2003). Dalam hal ini teknologi dapat mencakup produk-produk seperti komputer, sistem operasi, modem, router, oracle, SAP, printer, multimedia, cabling system, VSAT, dan lain sebagainya. Lebih dari sebuah teknologi informasi, sistem informasi mencakup bagian yang lebih luas dan lebih banyak berhubungan dengan karakteristik dari sebuah organisasi.

Menurut Jerry Fith Gerald<sup>1</sup> : "sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu". Dan menurut Robert A. Leitch<sup>2</sup> : "sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan". Sistem informasi (SI) atau lanskap aplikasi adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen. Dalam arti yang sangat luas, istilah sistem informasi yang sering digunakan merujuk kepada interaksi antara orang, proses algoritmik, data, dan teknologi. Dalam pengertian ini, istilah ini digunakan untuk merujuk tidak hanya pada penggunaan organisasi teknologi informasi dan komunikasi

---

<sup>1</sup> Jerry Fith Gerald, "*Pengantar Sistem Informasi*", 2007

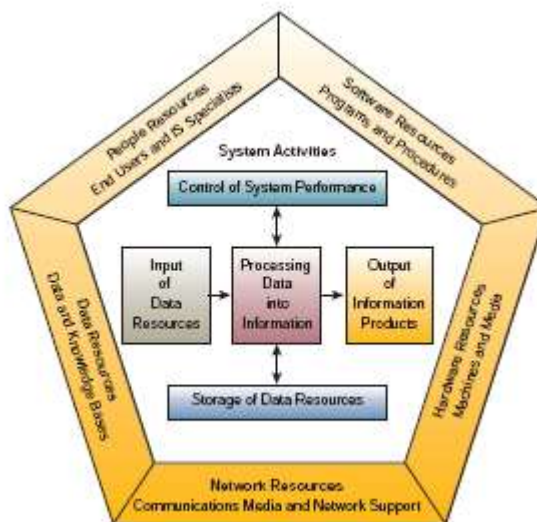
<sup>2</sup> Robert A. Leitch, "*Pengantar Sistem Informasi*", 2007



(TIK), tetapi juga untuk cara di mana orang berinteraksi dengan teknologi ini dalam mendukung proses bisnis.

Menurut O' Brien (2007) komponen sistem informasi membutuhkan lima sumber daya yang meliputi antara lain :

1. Sumber daya perangkat keras (hardware resources) yang meliputi mesin dan media.
2. Sumber daya perangkat lunak (software resources) yang meliputi program aplikasi dan prosedur.
3. Sumber daya manusia (people resources) yang meliputi spesialis (tenaga ahli) dan end user (pengguna)
4. Sumber daya data (data resources) yang meliputi teks, gambar, alfanumerik, video dan audio.
5. Sumber daya jaringan (network resources) yang meliputi media komunikasi, proses komunikasi, akses jaringan dan dukungan jaringan.



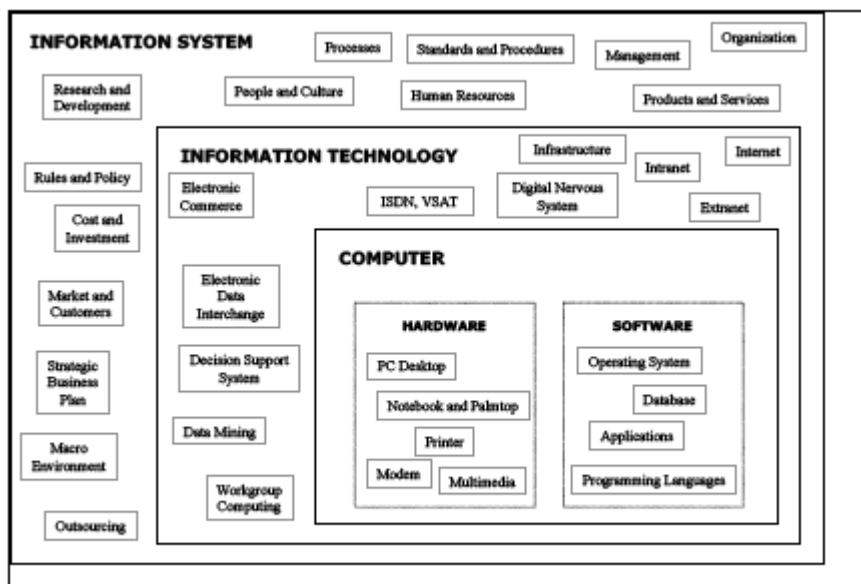
Gambar 1. Komponen Sistem Informasi

Seluruh sumber daya ini digunakan dalam aktifitas sistem informasi, dimana aktifitas diawali dengan identifikasi data yang telah dikumpulkan kemudian dimasukkan ke dalam sistem penyimpanan yang terkomputerisasi. Tahap selanjutnya data diproses menjadi informasi. Dan data ini pun dimanipulasi melalui sejumlah aktifitas seperti perhitungan, perbandingan, pengurutan, pengklasifikasian, dan peringkasan. Seluruh aktifitas tersebut

mengatur, menganalisa dan memanipulasi data dan mengubahnya menjadi informasi yang berguna bagi pengguna. Setelah itu dihasilkan sebuah informasi yang dikeluarkan dalam berbagai bentuk seperti laporan, data visual, dokumen multimedia, surat elektronik, gambar grafis, audio dan media lainnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak sekali orang yang mempertukarkan istilah teknologi informasi dan sistem informasi seandainya, tanpa tahu perbedaan mendasar dibalik kedua istilah yang sedang trend tersebut. Ada baiknya di abad informasi ini, pengertian kedua istilah tersebut diperjelas agar tidak terjadi salah kaprah.

Istilah "teknologi informasi" mulai dipergunakan secara luas di pertengahan tahun 80-an. Teknologi ini merupakan pengembangan dari teknologi komputer yang dipadukan dengan teknologi telekomunikasi. Definisi kata "informasi" sendiri secara internasional telah disepakati sebagai "hasil dari pengolahan data" yang secara prinsip memiliki nilai atau value yang lebih dibandingkan dengan data mentah. Komputer merupakan bentuk teknologi informasi pertama (cikal bakal) yang dapat melakukan proses pengolahan data menjadi informasi.



Sumber: Renaissance Advisors, 1996.

Gambar 2. Teknologi Informasi dan Sistem Informasi

Dalam kurun waktu yang kurang lebih sama, kemajuan teknologi telekomunikasi terlihat sedemikian pesatnya, sehingga telah mampu membuat dunia menjadi terasa lebih kecil (mereduksi ruang dan waktu = *time and space*).

Dari sejarah ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data/informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu. Dengan berpegang pada definisi ini, terlihat bahwa komputer hanya merupakan salah satu produk dalam domain teknologi informasi. Modem, Router, Oracle, SAP, Printer, Multimedia, Cabling System, VSAT, dan lain sebagainya, merupakan contoh dari produk-produk teknologi informasi.

## **2.2 Pengembangan Sistem Informasi**

Pentingnya peran SI dalam sebuah perusahaan membuat setiap perusahaan harus memiliki sistem informasi yang baik agar dapat mendukung bisnis dari perusahaan tersebut, tetapi tidak semua perusahaan melakukan pengembangan sistem informasinya sendiri, karena berbagai alasan. Pada dasarnya pengembangan sistem informasi sebuah perusahaan dapat melakukannya melalui tiga metode yaitu *insourcing*, *outsourcing* dan *co-sourcing*. Ketiga metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam membangun sistem informasi sebuah perusahaan. Begitu pula dengan alasan pemilihan metode pengembangan yang dilakukan oleh perusahaan yang juga harus memperhatikan kebutuhan dan kondisi perusahaannya.

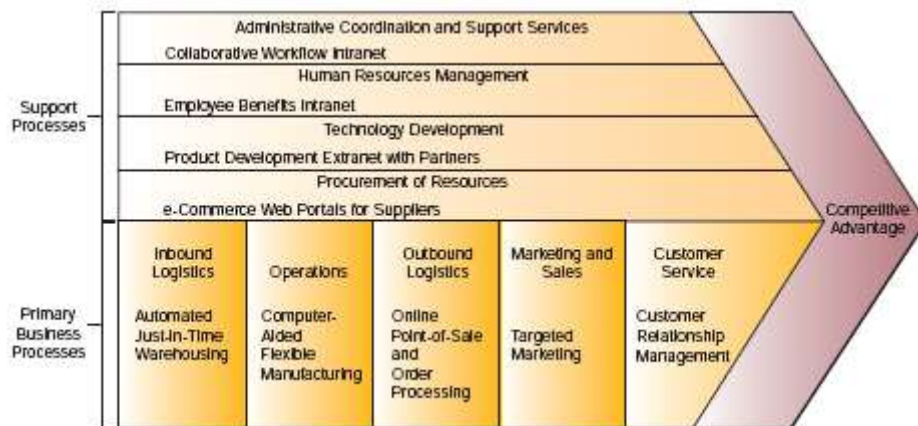
Metode *insourcing* dimana perusahaan melakukan pengembangan dan pemeliharaan sendiri sistem informasinya dengan sumberdaya yang dimilikinya. Metode *Outsourcing* dimana perusahaan melakukan pelimpahan pengembangan dan pemeliharaan sistem informasinya kepada pihak di luar organisasi yang dianggap mahir dibidang tersebut sehingga perusahaan dapat fokus dengan peningkatan performa “core competency” perusahaan. Sedangkan metode Co-Sourcing adalah perusahaan dan pihak luar melakukan kerja sama dalam proses pengembangan serta pemeliharaan sistem informasi perusahaan tersebut.

Penerapan sistem informasi akan berjalan apabila adanya keterpaduan dari masing-masing peranan utama sistem informasi tersebut. Terdapat tiga peranan utama sistem informasi yang meliputi sebagai berikut :

### **1. Sistem Informasi untuk Operasi Bisnis**

Sistem Informasi Operasi memproses data yang berasal dari dan yang digunakan dalam kegiatan usaha. Peranan sistem informasi untuk operasi bisnis adalah untuk memproses transaksi bisnis, mengontrol proses industrial, dan mendukung komunikasi serta produktivitas kantor secara efisien. Adapun operasi bisnis di perusahaan meliputi sebagai berikut :

- Transaction Processing Systems, dimana TPS berkembang dari sistem informasi manual untuk sistem proses data dengan bantuan mesin menjadi sistem proses data elektronik (electronic data processing systems).
- Process Control Systems, dimana sistem informasi operasi secara rutin membuat keputusan yang mengendalikan proses operasional, seperti keputusan pengendalian produksi.
- Office Automation Systems, dimana office automation systems (OAS) mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mengirim data dan informasi dalam bentuk komunikasi kantor elektronik.



Gambar 3. Proses Bisnis Perusahaan dalam Menciptakan Rantai Nilai

## 2. Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen.

Sistem informasi manajemen (*management information system*) adalah sistem informasi yang dirancang untuk menyediakan informasi akurat, tepat waktu, dan relevan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan oleh para manajer. Secara garis besar MIS terdiri dari 3 macam yakni:

- Information Reporting Systems, dimana Information reporting systems (IRS) menyediakan informasi produk bagi manajerial end users untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan dari hari ke hari.

- Decision Support Systems, yaitu Decision support systems (DSS) merupakan kemajuan dari information reporting systems dan transaction processing systems.
- Executive Information Systems, dimana Executive information systems (EIS) adalah tipe SIM yang sesuai untuk kebutuhan informasi strategis bagi manajemen atas.



Gambar 4. Tingkatan Kebutuhan Informasi bagi Pembuat Keputusan

### 3. Sistem Informasi untuk Keuntungan Strategis

Sistem informasi dapat memainkan peran yang besar dalam mendukung tujuan strategis dari sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan dapat bertahan dan sukses dalam waktu lama jika perusahaan itu sukses membangun strategi untuk melawan kekuatan persaingan. Tujuan strategis perusahaan tersebut antara lain :

- Meningkatkan efisiensi operasional  
Investasi di dalam teknologi sistem informasi dapat menolong operasi perusahaan menjadi lebih efisien. Efisiensi operasional membuat perusahaan dapat menjalankan strategi keunggulan biaya (low-cost leadership).
- Memperkenalkan inovasi dalam bisnis  
Penggunaan ATM (automated teller machine) dalam perbankan merupakan contoh yang baik dari inovasi teknologi sistem informasi.
- Membangun sumber-sumber informasi strategis

Teknologi sistem informasi memungkinkan perusahaan untuk membangun sumber informasi strategis sehingga mendapat kesempatan dalam keuntungan strategis.

### III. PEMBAHASAN

#### 3.1 Pengembangan Sistem Informasi Perusahaan dengan Metode *Outsourcing*

Hal yang mendorong strategi *outsourcing* dalam system informasi perusahaan meliputi : biaya, waktu, ketersediaan SDM, kebutuhan layanan dukungan pelanggan, ekspansi global dan kesiapan organisasi.

Menurut O' Brien dalam bukunya "*Management Information System*" istilah *outsourcing* dalam arti luas adalah pembelian sejumlah barang atau jasa yang semula dapat dipenuhi oleh internal perusahaan tetapi saat ini dengan memanfaatkan mitra perusahaan sebagai pihak ketiga. Dalam kaitannya dengan teknologi informasi, *outsourcing* digunakan untuk menjangkau fungsi IT secara luas dengan mengontrak penyedia layanan eksternal.

*Outsourcing* dapat dilihat sebagai proses alami dalam evolusi bisnis, pada awalnya komputer-komputer perusahaan besar dikembangkan dan dipelihara oleh staf IT mereka sendiri. Perguruan tinggi banyak melahirkan tenaga ahli yang profesional di bidang sistem informasi baik perangkat keras maupun perangkat lunak.

Dengan pertumbuhan yang cepat dari komputer dan teknologi informasi serta adanya peningkatan inovasi dalam penggunaan teknologi tersebut, kebutuhan untuk sistem informasi tumbuh pada kecepatan yang lebih cepat daripada sebelumnya. Sebagai hasilnya industri IT berkembang pesat dari industri lainnya sehingga pada akhirnya tenaga ahli mengalami kelangkaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Mempekerjakan sendiri staf sistem informasi yang profesional menjadi tantangan serius bagi perusahaan. *Outsourcing* menjadi pilihan alternatif terbaik bagi perusahaan dalam pengelolaan teknologi informasi.

Kecenderungan *outsourcing* perusahaan meluas dari mulai maskapai industri, perusahaan pembiayaan, dan penyedia layanan online. Sistem informasi *outsourcing* perusahaan dimulai dengan mempekerjakan konsultan eksternal untuk membantu di mana perusahaan tidak memiliki cukup keahlian internal.

Metode *Outsourcing* memberikan dampak bagi perusahaan dalam hal efisiensi biaya dengan layanan kualitas yang lebih baik. Sebagai contoh beberapa

perusahaan yang telah meng-*outsource* operator call center melaporkan bahwa kepuasan pelanggan meningkat sejak menggunakan jasa call center tersebut.

Hal ini juga diakui oleh para akademisi dan profesional bahwa perusahaan harus fokus pada kompetensi inti mereka. Mereka harus mengoptimalkan sumber daya manusia di perusahaan untuk mengelola aspek utama dari bisnis mereka. Sebagai contoh, sebuah perusahaan dalam bisnis ritel, kompetensi intinya adalah pengadaan dan penjualan produk-produk. Sebuah perusahaan yang bergerak dalam bisnis manufaktur harus mengembangkan kompetensi inti untuk memproduksi dan menjual produknya. Perusahaan dalam bisnis musik harus kompeten dalam mendaftar artis, memproduksi dan mendistribusikan musik. Sementara organisasi-organisasi ini membutuhkan sistem informasi untuk operasi mereka, mereka tidak perlu menjadi ahli dalam mengembangkan dan memelihara hardware dan software. Mereka dapat menggunakan jasa *outsourcing* yang tersedia di pasaran untuk menunjang bisnis usaha mereka tersebut.

Alasan suatu organisasi perusahaan menggunakan *outsourcing* dalam layanan sistem informasi perusahaan mereka sangat bervariasi sekali, antara lain dikarenakan :

- Biaya ekonomis
- Keahlian dan kompetensi internal yang tidak memadai
- Perubahan teknologi yang cepat
- Buruk dalam layanan sistem informasi
- Fokus pada kompetensi inti
- Top manajemen tidak nyaman dengan teknologi yang ada
- Inovasi Manajemen
- Mengubah tujuan dan sasaran

### **3.2 Pengembangan Sistem Informasi Perusahaan dengan Metode *Inourcing***

Sementara banyak organisasi perusahaan menggunakan *outsourcing* dalam pengelolaan sistem informasinya, banyak pula perusahaan yang memutuskan untuk membangun sistem informasi perusahaan dengan metode *insourcing*. Sebagai contoh Wal-Mart pengecer raksasa di Amerika, mengembangkan dan memelihara seluruh sistem informasi bisnisnya dengan internal sendiri. Mereka



mengandalkan keahlian internal dan melakukan manajemen sendiri untuk pengelolaan sistem informasinya dari mulai pengkodean hingga aplikasi e-commerce.

Secara umum *insourcing* adalah melakukan sebagian atau seluruh bisnis proses perusahaan oleh karyawan perusahaan itu sendiri. Dengan demikian perusahaan harus merekrut dan menggaji banyak karyawan dengan berbagai keahlian seperti dalam bidang sumberdaya manusia, IT, perpajakan, internal audit, dan lain sebagainya.

Dalam kaitannya dengan aktivitas IT, *insourcing* adalah mengoptimalkan karyawan yang memiliki keahlian dalam bidang IT untuk melakukan pekerjaan atau aktivitas pengelolaan IT perusahaan itu sendiri. Jika dirasakan tenaga ahli IT kurang maka perusahaan akan melakukan rekrutmen dan dibayar sebagai karyawan tetap perusahaan.

Alasan suatu organisasi menggunakan metode *insourcing* dalam pengembangan sistem informasi mereka dikarenakan antara lain :

- Perusahaan memiliki kendali penuh terhadap sistem informasi tersebut
- Mengurangi biaya tenaga kerja karena biaya untuk pekerja internal dalam perusahaan biasanya lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan untuk pekerja jasa *outsourcing*.
- Pemanfaatan kompetensi perusahaan secara optimal.
- Memiliki kemampuan dalam proses pengembangan sistem informasi.
- Sistem informasi yang dibuat dapat terencana dan terstruktur sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- Mudah untuk melakukan modifikasi dan pemeliharaan terhadap sistem informasi karena proses pengembangannya dilakukan oleh internal perusahaan tersebut.
- Lebih mudah dalam mengintegrasikan sistem informasi yang dikembangkan oleh perusahaan dengan sistem yang sudah ada.
- Proses pengembangan sistem dapat dikelola dan dimodifikasi serta dikontrol keamanan aksesnya (security acces).

- Dapat dijadikan sebagai keunggulan kompetitif (*competitif advantage*) perusahaan dibandingkan pesaing.

### 3.3 Perbandingan Metode *Outsourcing* dan *Inourcing*

Pengembangan sistem informasi perusahaan diperlukan oleh setiap entitas organisasi perusahaan agar mereka dapat eksis sesuai dengan misi dan tujuan perusahaan. Pengembangan sistem informasi perusahaan adalah proses penyesuaian teknologi informasi perusahaan terhadap perubahan yang cepat melalui berbagai pendekatan baik metode *outsourcing* maupun *insourcing*.

Ada banyak faktor yang harus dipertimbangkan di dalam menentukan solusi bagi pengelolaan sistem informasi dalam perusahaan. Selain ketersediaan teknologi dan sistem manajemen yang akan diterapkan, faktor volume data dan biaya juga sangat penting untuk dipertimbangkan sebelum memutuskan metode pendekatan apa yang digunakan.

Metode *outsourcing* dalam pengembangan sistem informasi perusahaan memiliki keunggulan dan kelemahan antara lain :

- Biasanya, para tenaga *outsource* yang sesuai dengan bidang keahliannya lebih produktif, karena mereka sudah memiliki pengalaman dalam aplikasi dan industri. Dan mereka terbiasa dengan *best practice* dan bisa menyelesaikan dengan kecepatan yang lebih cepat.
- Tenaga *outsource* diperhitungkan dan dibayar sesuai jam kerja. Mereka tidak menagih untuk waktu yang tidak produktif, seperti hari libur, hari sakit, liburan, dll
- Mengurangi Overhead, tidak ada biaya tambahan untuk tunjangan dan lain sebagainya.
- Jika tenaga *outsource* tidak melakukan sesuai harapan, perusahaan dapat mencari pengganti yang dianggap lebih baik.
- Vendor perangkat lunak mendukung, sehingga aplikasi bisnis yang dibutuhkan perusahaan sudah ada dan dikembangkan oleh vendor tersebut.

- Dengan memanfaatkan tenaga *outsourcer*, manajemen waktu dapat difokuskan pengembangan potensi bisnis yang lebih besar bagi perusahaan.
- Tenaga *outsourcer* bekerja sesuai pada permintaan. Memanfaatkan tenaga *outsourcer* menawarkan fleksibilitas untuk merubah tuntutan pekerjaan yang diinginkan perusahaan.
- Ketergantungan dengan perusahaan pengembang SI akan terbentuk karena perusahaan kurang memahami SI/TI yang dikembangkan pihak *outsourcer* sehingga sulit untuk mengembangkan atau melakukan inovasi secara internal di masa mendatang.

Pada sisi lain metode *insourcing* dalam pengembangan sistem informasi perusahaan memiliki keunggulan dan kelemahan juga antara lain :

- *Loyalitas* - membuat komitmen untuk karyawan dapat mengakibatkan memiliki individu dengan loyalitas yang lebih kuat dari tenaga *outsourcer*
- *Dedicated Staf* – Staf internal tahu persis apa yang diharapkan dalam hal produktivitas, kualitas kerja, dan ketepatan waktu.
- *Security Acces* - Lebih mudah melakukan pengawasan dan keamanan data lebih terjamin karena hanya melibatkan pihak perusahaan.
- *Biaya Payroll* – biasanya biaya gaji bagi karyawan bergaji lebih stabil daripada tenaga *outsourcer* yang tergantung jam kerja. Jika proyek tidak berjalan sesuai rencana, biaya per jam tambahan dapat menjadi beban.
- *Pengetahuan institusional* - keahlian dikembangkan di dalam internal perusahaan sehingga perusahaan tidak perlu khawatir tentang sumber daya meninggalkan proyek tanpa transfer pengetahuan yang cukup.
- Dapat dijadikan sebagai keunggulan kompetitif sebab sekaligus menunjukkan kemandirian dalam berusaha dan menambah rasa percaya diri perusahaan akan kemampuannya.
- Rasa ikut memiliki yang dimiliki oleh pihak karyawan sehingga dapat mendukung pengembangan sistem yang sedang dijalankan dan tidak adanya konflik kepentingan bila dibandingkan dengan *outsourcing*.

- Perubahan dalam teknologi informasi terjadi secara cepat dan belum tentu perusahaan mampu melakukan adaptasi dengan cepat sehingga ada peluang teknologi yang digunakan kurang canggih
- Kurangnya tenaga ahli (*expert*) di bidang sistem informasi dapat menyebabkan kesalahan persepsi dalam pengembangan sistem dan kesalahan/resiko yang terjadi menjadi tanggung jawab perusahaan.

Metode *outsourcing* atau *insourcing* yang dipilih dalam pengembangan sistem informasi perusahaan pada kenyataannya adalah bahwa hal itu tergantung pada tujuan dan prioritas perusahaan tersebut. Jika sasaran perusahaan adalah untuk melaksanakan proyek jangka pendek tanpa menimbulkan biaya jangka panjang, maka pemanfaatan tenaga *outsourcer* adalah pilihan yang tepat.

## IV. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Dengan memperhatikan beberapa aspek dari hasil pembahasan dari makalah diatas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Sistem informasi memiliki peranan penting dalam proses bisnis perusahaan karena sistem informasi mendukung transaksi operasi bisnis perusahaan dalam menciptakan rantai nilai (*value chain*), memberikan informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan manajemen, serta memberikan keuntungan strategis bagi perusahaan dalam persaingan pasar.
- 2) Pengembangan dan pengelolaan sistem informasi perusahaan dapat dilakukan melalui pendekatan metode *outsourcing* maupun *insourcing* sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan ketersediaan sumber daya yang ada.
- 3) Setiap metode pengembangan sistem informasi baik itu *outsourcing* maupun *insourcing* memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, sehingga penggunaannya sangat tergantung pada penggunanya.

### 4.2 Saran

Dalam upaya meminimalkan risiko-risiko dalam penggunaan *outsourcing* maupun *insourcing* dalam pengembangan dan pengelolaan sistem informasi perusahaan sebaiknya dipertimbangan secara baik biaya dan manfaat dari aktifitas pengelolaan sistem informasi tersebut serta kaitannya dengan fokus pada kompetensi inti suatu perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

\_\_\_\_\_.2014 Aplikasi Human Resources Management PT Indonesia Power.  
[http://hrapp.indonesiapower.corp:8000/OA\\_HTML/OA.jsp?OAFunc=OA](http://hrapp.indonesiapower.corp:8000/OA_HTML/OA.jsp?OAFunc=OA)  
HOMEPAGE. *Accesed at 29 Desember 2014.*

\_\_\_\_\_.<http://www.ekurniawan.net/artikel-it/pentingnya-outsourcing-bidang-teknologi-informasi-57.html> [Diakses pada tanggal 8 Januari 2015]

\_\_\_\_\_.<http://blog.i-tech.ac.id/zarra/2009/08/10/outsourcing-pengolahan-data/#comment-57> [Diakses pada tanggal 27 Desember 2014]

\_\_\_\_\_.<http://santirianingrum.dosen.narotama.ac.id/bahan-ajar/sistem-informasi/> [Diakses pada tanggal 5 Januari 2015]

\_\_\_\_\_.[http://www.outsource2india.com/why\\_india/articles/outsourcing-versus-insourcing.asp](http://www.outsource2india.com/why_india/articles/outsourcing-versus-insourcing.asp) [Diakses pada tanggal 3 Januari 2015]

Jerry Fith Gerald, “Pengantar Sistem Informasi”, 2007

O'Brien, James A. 2007. *Management Information System* (10th ed.). Palgrave, Basingstoke.

O'Brien, J. A. and G.M. Marakas. 2010. *Introduction to Information System* (15th ed.). New York: McGraw-Hill.

Robert A. Leitch, “Pengantar Sistem Informasi”, 2007

Suroso, Arif Imam. 2014. *Pembangunan Sistem Informasi. Power point Kuliah Sistem Informasi Manajemen*. Program Pascasarjana Manajemen Bisnis Institut Pertanian Bogor. Tidak diterbitkan.

Zilmahram, T. 2009. *Outsourcing dan Insourcing* <http://habahate.blogspot.com/> [Diakses pada tanggal 8 Januari 2015]